

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir yaitu Nabi Muhammad. Susunan kata dan isinya merupakan suatu mukjizat yang besar sehingga membacanya akan bernilai ibadah. Al-Qur'an juga termaktub di dalam mushaf serta dinukil secara mutawatir.<sup>1</sup>

Al-Qur'an ialah kitab suci yang menjadi petunjuk bagi seluruh umat manusia. Al-Qur'an memiliki arti bacaan, dikarenakan Al-Qur'an adalah kitab suci bacaan yang perlu dibaca oleh setiap kaum muslimin dan muslimat. Selain kitab yang harus dibaca, Al-Qur'an juga merupakan kitab yang harus ditulis, dihayati, dipahami dan direnungkan agar menjadi pelita dalam hidup. Sampai kapanpun Al-Qur'an tidak akan ada yang mampu menambah dan mengurangi, dia akan selalu terjaga dari tangan orang-orang jahil sepanjang zaman.<sup>2</sup>

Banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang mendorong manusia untuk senantiasa membaca Al-Qur'an dengan menjanjikan balasan yang besar disisi Allah dan orang-orang yang selalu membaca Al-Qur'an juga tidak akan pernah mendapatkan kerugian di dunia dan akhirat. Hal itu dinyatakan Allah Swt., dalam firmanNya:

---

<sup>1</sup>Moch. Tolchah, *Aneka Pengkajian Studi Al-Qur'an*, (Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara, 2016), 1.

<sup>2</sup>Muhammad Hadi Ma'rifat, *Sejarah Al-Qur'an*, (Jakarta: AL-HUDA 2007), 31.

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا  
وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجْرَةً لَّان تَبُورَ ۚ لِيُؤْفِقَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ ۗ إِنَّهُ  
غَفُورٌ شَكُورٌ ۝۳۰

*“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian dari rizki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi.”(QS. Fatir/35: 29-30)*

Al-Qur’an mempunyai pengaruh besar dan mengangumkan terhadap yang membacanya, dan diikuti pula oleh semua orang yang mendengarnya, baik kaum muslimin dan muslimat maupun orang-orang kafir. Inilah yang membuat iri kaum musyrik dari penduduk Mekah, mereka selalu berusaha mengganggu orang yang sedang membaca Al-Qur’an karena mereka takut bacaan tersebut akan berpengaruh terhadap orang tua, kaum wanita dan anak-anak mereka sehingga akan tersentuh hatinya untuk beriman terhadap risalah nabi yang diutus oleh Allah Swt.<sup>1</sup>

Sejak hadirnya Al-Qur’an telah diapresiasi dengan baik dan direspon sedemikian rupa oleh berbagai kalangan (anak-anak, orang dewasa ataupun orang tua), mulai dari cara dan ragam membacanya sehingga lahirlah ilmu tajwid dan ilmu qira’at, kemudian cara menulisnya sehingga lahirlah ilmu rasm Al-Qur’an dan seni-seni kaligrafi, dan setelah itu timbullah cara melagukannya sehingga

---

<sup>1</sup>Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi Dengan Al-Qur’an*, terj. Abdul Hayyie Al-Kattani, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), 230.

lahirlah ilmu tilawah Al-Qur'an.<sup>2</sup> Ilmu tilawatil Qur'an inilah yang akan menjadi perhiasan manusia.<sup>3</sup>

Tilawah Al-Qur'an dapat menggertarkan batin seorang insan yang bertakwa dan beriman, setiap bacaan yang dilagukan atau diiramakan akan menggambarkan pula apa yang disampaikan oleh kalam Allah seperti kegembiraan, kesedihan, kepedihan dan siksaan sehingga tak jarang orang menangis tersedu-sedu dikarenakan bergetar hatinya ketika mendengarkan, membaca atau menghayati bacaan Al-Qur'an yang menceritakan tentang azab dan siksaan. Dengan tilawah Al-Qur'an seseorang akan lebih mudah merengungi dan meresapkan bacaan Al-Qur'an yang dibaca atau didengarnya ke dalam sanubarinya. Seperti Firman Allah:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ وَزَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ۝

*“Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal.”(QS. al-Anfal/8: 2)*

Al-Qur'an tidak pernah membosankan ketika dibaca kapanpun dan dimanapun, baik dibaca pagi, siang, sore ataupun malam akan tetap indah, ditambah lagi membacanya disertai dengan corak ragam lagu, maka akan semakin menentramkan jiwa. Pembaca atau pendengarnya akan merasa tersentuh hatinya

<sup>2</sup>Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press, 2015), 103.

<sup>3</sup>Muhammad Ahmad Abdullah, *Metode Cepat & Efektif menghafal Al-Qur'an Al-Karim*, (Jogjakarta: Gara ilmu, 2009), 267.

dan bertambah pula keimanannya kepada Allah sehingga Tilawah Al-Qur'an juga tak kalah penting untuk diketahui dan dipelajari.

Tilawah Al-Qur'an sekarang sudah mulai berkembang, banyak lembaga-lembaga ataupun sekolah-sekolah yang mengadakan pembelajaran dan pelatihan tilawah. Bahkan kata tilawah pun sudah tidak asing lagi didengar oleh masyarakat. Tilawah Al-Qur'an seperti yang kita ketahui, sering sekali dilombakan di masyarakat yaitu disebut dengan acara Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ). Dalam Musabaqah Tilawatil Qur'an, ada cabang tilawah yang terdiri dari golongan dewasa, remaja, anak-anak, dan juga golongan cacat netra. Ini membuktikan bahwa tilawah sangat diapresiasi dan direspon dengan baik disemua kalangan, bahkan orang yang memiliki keterbatasan pun seperti cacat netra dapat belajar dan ikut serta dalam bidang tilawah Al-Qur'an.

Pembinaan dan pembelajaran tilawah Al-Qur'an telah tersebar ke beberapa daerah, salah satunya daerah Amuntai yang ada di perguruan tinggi yang bernama Sekolah Tinggi Ilmu Qur'an. Perguruan tinggi ini memiliki 2 jurusan yaitu jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) dan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Sekolah Tinggi Ilmu Qur'an (STIQ) adalah perguruan tinggi yang selama ini berfokus terhadap hafalan Al-Qur'an mahasiswa/i nya, karena syarat lulus minimal hafalan 8 juz dari juz 30, juz 29, dan surah pilihan, selanjutnya juz 1, juz 2, juz 3, juz 4, juz 5, dan juz 6.

Sekolah Tinggi Ilmu Qur'an Amuntai memiliki mahasiswa/i yang berdomisili dari dalam dan luar daerah seperti dari Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah dan lain-lain. Mahasiswa/i juga berasal

dari lulusan pondok dan sekolah umum seperti pondok pasantren Trubus Iman, pasantren Rasyidiah Khalidiyah Amuntai, pasantren Darul Istikomah, pasantren Asy-Syafi'iyah Alabio, MAN 2 Amuntai, SMA IT Ar-Rahman Banjarbaru dan lain-lain.

Yang menjadi daya tarik peneliti untuk meneliti di STIQ karena perhatiannya yang tinggi untuk mempelajari tilawah Al-Qur'an dan menjadikan salah satu mata kuliah yang wajib diikuti oleh semua mahasiswa/i jurusan Pendidikan Bahasa Arab pada semester 4, yang mana mata kuliah tersebut bernama "Naghham". Pelajaran tilawah Al-Qur'an yang dikemas dalam mata kuliah naghham tersebut diajarkan satu kali dalam seminggu, dengan setiap pertemuan berdurasi kurang lebih selama 90 menit.

Di Sekolah Tinggi Ilmu Qur'an Amuntai, mahasiswa/i ada yang sudah berpengalaman belajar tilawah Al-Qur'an dan ada pula yang belum berpengalaman belajar sama sekali. Jika hanya dilihat dari sudut pandang berpengalaman dan tidak berpengalaman, orang yang sudah berpengalaman akan dianggap lebih mampu dalam melantunkan bacaan tilawah dan yang belum berpengalaman dianggap tidak mampu. Akan tetapi, mahasiswa/i yang sudah berpengalaman belum tentu mampu bertilawah dengan benar dan mahasiswa/i yang belum berpengalaman tidak menutup kemungkinan tilawah Al-Qur'annya bagus dan benar. Dalam melantunkan bacaan tilawah Al-Qur'an, setiap orang mempunyai batas kemampuannya masing-masing. Kemampuan tersebut bisa diketahui dari kelancaran bacaan dan kesesuaian bacaan tilawah Al-Qur'an dengan lagu-lagu yang telah ditetapkan.

Dalam membahas kemampuan tilawah Al-Qur'an mahasiswa/i, hal yang sangat berkaitan yaitu faktor pendukung dan penghambat dalam melantunkan bacaan tilawah tersebut. Mahasiswa/i yang sudah berpengalaman tentu memiliki faktor pendukung yaitu pengalamannya itu sendiri, bagi yang belum berpengalaman juga pasti ada faktor pendukungnya yang membuat mahasiswa/i tersebut mampu bertilawah. Dalam melantunkan bacaan tilawah Al-Qur'an, setiap individu tentunya juga memiliki faktor penghambat, sebagai contoh kurangnya kepercayaan diri dalam melantunkan Al-Qur'an dengan lagu, nafas pendek yang mengakibatkan bacaan terhenti di tengah ayat atau di bagian yang seharusnya tidak waqof, gugup yang membuat bacaan tidak maksimal dan lain sebagainya.

Oleh karena itu, peneliti sangat tertarik melakukan penelitian yang terkait dengan kemampuan tilawah Al-Qur'an mahasiswa/i Sekolah Tinggi Ilmu Qur'an Amuntai.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas, dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan tilawah Al-Qur'an mahasiswa/i Sekolah Tinggi Ilmu Qur'an Amuntai ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi bacaan tilawah Al-Qur'an mahasiswa/i Sekolah Tinggi Ilmu Qur'an Amuntai ?

### **C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan tilawah Al-Qur'an mahasiswa/i Sekolah Tinggi Ilmu Qur'an Amuntai.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi bacaan tilawah Al-Qur'an mahasiswa/i Sekolah Tinggi Ilmu Qur'an Amuntai.

Adapun kegunaan/manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Secara akademis, penelitian ini mendeskripsikan secara kritis tentang tilawah Al-Qur'an yang ada di Sekolah Tinggi Ilmu Qur'an Amuntai. Sekaligus diharapkan dapat memberikan motivasi untuk menjadikan tilawah semakin diapresiasi dengan baik di lembaga-lembaga dan perguruan tinggi lainnya.
2. Secara sosial, penelitian ini menginformasikan kepada masyarakat bahwa tilawah Al-Qur'an juga tak kalah penting dipelajari disamping ilmu-ilmu lainnya, seperti ilmu tajwid dan ilmu qira'at. Dengan ini, diharapkan masyarakat semakin memberikan dukungan dan respon positif terkait dengan tilawah Al-Qur'an.

### **D. Definisi Operasional**

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman terhadap penelitian ini, dikemukakan definisi operasional dan pembatasan masalahnya dengan kata kunci yaitu: *"Tilawah Al-Qur'an Mahasiswa/I."*

#### a. Pengertian Tilawah Al-Qur'an

*Tilawah* menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti pembacaan dengan baik dan indah.<sup>4</sup> Di dalam Kamus Almaany Arab-Indonesia, تلاوة artinya zikir.<sup>5</sup> Dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian tilawah menurut bahasa adalah dzikir atau membaca Al-Qur'an dengan baik dan indah. Syaikh Ibnu Utsaimin dalam kitabnya *Majalis Syahr Ramdhan* menguraikan cakupan makna tilawah dalam 2 macam: 1) *Tilawah hakimah*, yaitu membenarkan segala informasi Al-Qur'an dan menerapkan segala ketetapan hukumnya dengan cara menjauhi larangan-Nya dan melaksanakan segala perintah-Nya. 2) *Tilawah lafdziyah*, yaitu membaca setiap kalimat yang ada dalam Al-Qur'an.<sup>6</sup> Tilawah merupakan *Haqq Tilawatihi* yaitu membaca Al-Qur'an dengan menggunakan lidah, melibatkan akal, dan menyertainya dengan hati nurani. Menggunakan lidah maksudnya ialah membenarkan huruf-huruf Al-Qur'an dengan bacaan yang diiringi tartil, melibatkan akal maknanya adalah menafsirkan atau mencerna pesan yang terkandung didalamnya, dan menyertainya dengan hati untuk mengambil pelajaran agar menjadi renungan, baik dengan ayat peringatan maupun ayat-ayat lain.<sup>7</sup> Dari beberapa pengertian "tilawah" yang telah disebutkan, makna tilawah yang dimaksud peneliti adalah membaca Al-Qur'an dengan benar

---

<sup>4</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia Online melalui situs Kbbi.web.id dalam <https://kbbi.web.id/tilawah> diakses pada tanggal 9 Mei 2020.

<sup>5</sup>Kamus Almaany Arab Indonesia Online melalui situs almaany.com arabic dictionary diakses pada tanggal 9 Mei 2020.

<sup>6</sup>Otong Surasman, *Metode Metode Insani: Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), 20.

<sup>7</sup>Husein Syekh Ustman, *Haq Al-Tilawah*, (Jeddah: Dar Al-Munirah, 1998), 48.



sesuai hak-hak dan hukum-hukumnya, dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dan tilawah di sini termasuk membaca Al-Qur'an menggunakan lagu-lagu khusus seperti Bayati, Shaba, Hijaz, Nahawand, Sika, Rast, dan Jiharka.

#### b. Pengertian Mahasiswa/I

Pengertian mahasiswa dalam peraturan pemerintah RI No. 30 tahun 1990 ialah peserta didik yang telah terdaftar di perguruan tinggi. Menurut Sarwono, mahasiswa ialah orang yang secara resmi terdaftar di perguruan tinggi dan mengikuti pembelajaran dengan batas usia sekitar 18-30 tahun.<sup>8</sup>

Dalam penelitian ini mahasiswa/i yang dimaksud adalah mahasiswa/i yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Kemampuan tilawah Al-Qur'an mahasiswa/i dalam penelitian ini adalah bacaan tilawah Al-Qur'an yang dilantunkan oleh masing-masing mahasiswa/i Sekolah Tinggi Ilmu Qur'an Amuntai, dan kemampuan bacaan tilawah tersebut dapat diketahui dari kelancaran dan kesesuaian dengan lagu-lagu Al-Qur'an.

### **E. Penelitian Terdahulu**

Setelah peneliti melakukan penelusuran dan pelacakan terhadap literatur terdahulu, penulis banyak mendapatkan jurnal dan skripsi yang meneliti tentang tilawah Al-Qur'an. Akan tetapi, beberapa literatur tersebut belum ada yang secara fokus meneliti tentang Kemampuan Tilawah Al-Qur'an Mahasiswa/I Sekolah

---

<sup>8</sup>Juliana Kurniawati Siti Baroroh, "Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu," *Jurnal* (Bengkulu: Jurnal Komunikator, Vol. 8, No. 2, November 2016), 54.

Tinggi Ilmu Qur'an Amuntai. Meski demikian, ada beberapa karya ilmiah yang memiliki sedikit kesamaan dengan penelitian ini.

1. Skripsi yang berjudul *Problematika dan Solusi Mahasiswa dalam Belajar Tilawah Al-Qur'an di Lembaga Pengajian dan Pengkajian Al-Qur'an (LPPQ) UIN Antasari Banjarmasin*. Skripsi karya Ahmad Baihaki, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam Banjarmasin tahun 2019. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui problematika mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran tilawah di Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ) dan solusi yang ditawarkan oleh pengurus LPPQ. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*) dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengikuti pembelajaran tilawah Al-Qur'an memiliki berbagai problem. Problem tersebut dibedakan sebagai problem internal (dalam diri) yaitu sulit membagi waktu, sering lupa dengan lagu, kurang motivasi dan percaya diri serta kurangnya konsentrasi, dan problem eksternal (luar diri) yaitu dalam hal pengajar, waktu, tempat, sarana dan prasarana yang kurang serta peserta pembelajaran yang jarang masuk. Adapun solusinya yaitu meluangkan waktu dalam sehari untuk latihan, lembaga mengadakan seminar tilawah nasional, komitmen pada setiap pengajar, pengajar mengadakan evaluasi diakhir pembelajaran dan diakhir semester.

Kesamaan skripsi ini dengan skripsi peneliti yaitu jenis penelitian deskriptif kualitatif dan subjeknya mahasiswa/i. Sedangkan perbedaannya,

skripsi ini terfokus tentang pembelajaran sedangkan skripsi peneliti terfokus pada penerapan.

2. Skripsi yang berjudul Implementasi Kegiatan Tilawah Al-Qur'an dalam Pencapaian Membaca Al-Quran Siswa SMP Islam At-Taqwa Tangerang Selatan. Skripsi karya Dinnur Fatihani Amalia, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta tahun 2019. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan tilawah Al-Qur'an di SMP Islam At-Taqwa, untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMP Islam At-Taqwa dan untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMP Islam At-Taqwa. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan tilawah Al-Qur'an di SMP Islam At-Taqwa cukup baik. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa ada yang mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil. Faktor penghambatnya yaitu waktu pelaksanaan dan faktor pendukungnya adalah lingkungan sekolah.

Adapun kesamaan skripsi ini dengan skripsi peneliti yaitu terfokus meneliti tentang kemampuan dalam menerapkan bacaan Al-Qur'an dan metode penelitian juga memiliki kesamaan yaitu menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya, subjek skripsi ini adalah siswa sedangkan subjek skripsi peneliti adalah mahasiswa dan tempat penelitian juga berbeda.

## F. Metode Penelitian

Penelitian merupakan sebuah prosedur yang digunakan untuk mendekati suatu masalah dan mencari jawaban atau solusi dari masalah tersebut. Kata “penelitian” itu sendiri berasal dari bahasa Inggris *research*, *re* yang memiliki arti kembali dan *to search* yang berarti mencari. Apabila disimpulkan, kata *research* berarti mencari kembali suatu pengetahuan.<sup>9</sup> Adapun metode penelitian yaitu cara-cara yang harus dilakukan dalam suatu penelitian, yang mana metode penelitian itu harus berdasarkan prosedur dan kaidah yang telah ditentukan atau ditetapkan.

### 1. Sifat dan Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian sebuah lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian lapangan merupakan penelitian yang menggunakan responden dan informan untuk memperoleh informasi-informasi dengan melalui pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan lain-lain sebagainya. Penelitian ini bersifat kualitatif yaitu prosedur penelitian berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang diamati agar mendapatkan hasil data deskriptif.<sup>10</sup> Dalam menjawab rumusan masalah, peneliti berusaha untuk memahami dan juga menafsirkan makna dalam suatu peristiwa atau kejadian dari interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu.<sup>11</sup>

Jenis penelitian ini berdasarkan jenis datanya merupakan jenis penelitian lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti menjadikan Sekolah Tinggi

---

<sup>9</sup>Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Midea Publishing, 2015), 4.

<sup>10</sup>Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 15.

<sup>11</sup>Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 78.

Ilmu Qur'an Amuntai sebagai lokasi penelitian untuk meneliti atau mengamati kemampuan tilawah Al-Qur'an mahasiswa/i yang ada di kampus tersebut.

## 2. Lokasi, Subjek, dan Objek Penelitian

### a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah Sekolah Tinggi Ilmu Qur'an, Kecamatan Amuntai Utara, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan.

### b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah Sebagian mahasiswa/i di Sekolah Tinggi Ilmu Qur'an Amuntai jurusan Pendidikan Bahasa Arab.

### c. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah kemampuan tilawah Al-Qur'an yang ada di Sekolah Tinggi Ilmu Qur'an Amuntai.

## 3. Sumber Data

Data merupakan hal yang begitu penting dalam menjawab suatu permasalahan agar penelitian dapat berjalan dengan lancar dan sukses. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari dua sumber berikut:

### a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari sumber data pertama dilokasi atau objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data pertama yaitu mahasiswa/i yang ada di Sekolah Tinggi Ilmu Qur'an

Amuntai. Dalam penelitian kualitatif ini, selain didukung dengan observasi juga dilakukan dengan wawancara yang menjadi teknik pokok.<sup>12</sup>

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang mempunyai kaitan erat dengan apa yang akan diteliti dan juga dibutuhkan untuk mendapatkan sumber selain dari sumber utama. Dalam membuat data pendukung peneliti mengumpulkan data-data tambahan berupa dokumentasi seperti photo, rekaman suara dan lainnya yang mana data-data tersebut relevan, akurat dan berhubungan dengan tema penelitian.<sup>13</sup>

4. Metode Pengumpulan Data

Saat pengumpulan data dari sampel penelitian, dilakukan dengan metode yang sesuai dengan tujuan penelitian, seperti:

a. Observasi

Pengamatan atau observasi berarti melihat dengan penuh seksama dan teliti. Dalam konteks penelitian, observasi diartikan sebagai cara untuk mengetahui tingkah laku individu atau kelompok yang diteliti secara langsung dengan melihat atau mengamatinya.<sup>14</sup>

Disini peneliti melakukan penelitian secara langsung ke tempat, untuk mengetahui lebih dalam mengenai kemampuan tilawah Al-Qur'an mahasiswa/i yang ada di Sekolah Tinggi Ilmu Qur'an Amuntai tersebut.

---

<sup>12</sup>Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 71.

<sup>13</sup>Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 64.

<sup>14</sup>Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008),

b. Interview (Wawancara)

Interview adalah teknik dalam pengumpulan data pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan dengan melakukan wawancara.<sup>15</sup> Dalam melakukan wawancara, yang harus dilakukan yaitu menyiapkan daftar pertanyaan dalam bentuk pedoman wawancara. Dan ketika wawancara harus dilakukan dengan santai agar tidak tegang dan gugup. Dengan wawancara ini akan mempermudah dalam mendapatkan suatu informasi atau data yang diperlukan dalam penelitian. Dari wawancara ini juga peneliti ingin mendapatkan pengetahuan dan informasi dari responden secara langsung. Adapun sumber data yang peneliti wawancarai adalah mahasiswa/i, yang berperan sebagai sumber utama. Dan terdapat pula narasumber lain yaitu dosen-dosen STIQ, untuk mencari dan melengkapi data yang diperlukan.

c. Dokumentasi

Metode pengumpulan data dari jenis ini adalah pengumpulan data dengan menggunakan sarana yang bisa digunakan dalam melakukan dokumentasi seperti *hand phone*, perekam suara, kamera digital, dan alat-alat lainnya yang mendukung dalam proses dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan dokumentasi dengan memotret sarana prasarana, kegiatan belajar mahasiswa/i, dan merekam bacaan tilawah Al-Qur'an subjek penelitian melalui media HP.

---

<sup>15</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 293.

## 5. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yaitu analisis untuk menganalisa pokok-pokok persoalan yang dipermasalahkan dengan interpretasi yang benar dan tepat sehingga dapat diperoleh gambaran mendalam tentang kemampuan tilawah Al-Qur'an mahasiswa/i Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Amuntai.

Setelah data dianalisis dan diuraikan secara deskriptif, peneliti juga akan memberikan analisis secara kualitatif dengan bantuan pendapat dari peneliti sesuai dengan apa yang didapatkan peneliti melalui pengamatan dilapangan. Kemudian data akan disimpulkan secara induktif, yaitu disimpulkan secara umum berdasarkan jawaban dari permasalahan yang telah dijelaskan.<sup>16</sup>

## G. Sistematika Penulisan

Penelitian yang berjudul: Kemampuan Tilawah Al-Qur'an Mahasiswa/I Sekolah Tinggi Ilmu Qur'an Amuntai ini dibagi menjadi beberapa bab diantaranya:

Bab I, pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan. Pada bab ini dijelaskan penjelasan awal mengenai penelitian yang akan dilakukan.

---

<sup>16</sup>Suharsimi Arikonto, *Manajemen Peneitian*, (Jakarta: Renika Cipta, 1995), 350.



Bab II, peneliti akan memaparkan landasan teori yang berisikan penjelasan tentang tilawah Al-Qur'an. Yang mana di dalam bab ini akan memuat definisi tilawah Al-Qur'an dan hukum melagukan Al-Qur'an. Peneliti juga akan menjelaskan urgensi tilawah Al-Qur'an, aspek pokoknya dan nilai-nilai tilawah Al-Qur'an. Kemudian akan dijelaskan pula standarisasi, faktor pendukung dan penghambat bacaan tilawah Al-Qur'an.

Bab III, menjelaskan secara rinci gambaran umum lokasi penelitian yang terdiri dari: Gambaran Sekolah Tinggi Ilmu Qur'an Amuntai, visi dan misi setiap jurusan, data dosen pengajar dan mahasiswa/i, ciri khas Sekolah Tinggi Ilmu Qur'an Amuntai dan proses belajar mengajar tilawah Al-Qur'an di Sekolah Tinggi Ilmu Qur'an Amuntai.

Bab IV, membahas mengenai analisis terhadap hasil penelitian yaitu kemampuan tilawah Al-Qur'an mahasiswa/i Sekolah Tinggi Ilmu Qur'an Amuntai.

Bab V, Peneliti akan menyampaikan kesimpulan secara umum dari pemaparan-pemaparan yang telah disampaikan di bab-bab sebelumnya dan memberikan saran yang relevan sebagai tinjauan penelitian selanjutnya.